

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Tri Yuniati (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan *dividend payout ratio* (DPR), sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 71 perusahaan. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuniati (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.
- b. Kesamaan penggunaan teknik analisis data yaitu Regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan dalam penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan syariah sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.
- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *return on assets* dan *earning per share*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

2. Davit Mahardika (2021)

Tujuan dari penelitian untuk sanggup membuktikan pengaruh dari ROA, TATO, PBV, NPM terhadap harga saham dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ROA, TATO, PBV, NPM terhadap harga saham dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ROA, TATO, PBV dan NPM, sedangkan variabel dependennya ialah harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan jumlah sebanyak 100 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*

sampling. Penelitian ini menggunakan Teknik metode residual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Davit Mahardika (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel ROA, TATO, PBV dan NPM terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan TATO
- b. Teknik analisis data yaitu Regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS100 sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.
- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *earning per share* dan *Debt to equity ratio*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

3. Elvin Ruswanda (2020)

Tujuan dari penelitian untuk sanggup membuktikan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin* dan

biaya operasi/pensanggupan operasional. Sedangkan faktor eksternal antara lain: Tingkat inflasi dan BI Rate dan harga saham. Sampel yang digunakan adalah sektor perbankan periode 2015-2019. Representatif pada riset ini sebanyak 32 perseoran dan menggunakan teknik pemungutan yaitu *purposive sampling*. penelitian ini menggunakan Teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvin Ruswanda (2020) menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai ROA.
- b. Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan sektor perbankan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.
- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *earning per share* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

4. Hanan Ahmad (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak kinerja keuangan terhadap harga saham bank syariah yordania yang terdaftar di ASE. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*, *return*

on equity (ROE) dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan adalah 2 bank syariah yordania yang terdaftar di ASE. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanan Ahmad (2019) adalah menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu ROA, ROE dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu ROA & EPS.
- b. Teknik analisis dari penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sektor yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan perbankan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.
- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

5. Martina (2018)

Tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *market value added (MVA)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share* (EPS) dan *market value added* (MVA), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah dan harga saham. Sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan selama periode 2012-2016 sehingga total data yang diolah adalah 265 observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel uji chow dan uji hausman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina (2018) menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai ROA, EPS dan EPS.
- b. Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.

- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

6. Stevanus Gatot & Sunarmi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, EPS dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sampel yang digunakan sampel sebanyak 37 perusahaan yang dipilih secara *purposive random sampling*, yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gatot & Sunarmi (2018) menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, EPS dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu DAR & EPS
 - b. Kesamaan penggunaan Teknik analisis data yaitu Regresi linier berganda
- Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
- a. perbedaan dalam penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.

- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

7. Pande & Nyoman (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah EPS, PER, CR dan ROE, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan otomotif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande & Nyoman (2017) menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu sektor otomotif.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan 12 perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan 10 perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

8. Rondonuwu et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji pengaruh variabel rasio lancar, margin laba bersih dan laba per saham terhadap harga saham. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *earning per share (EPS)*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu et al. (2017) menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu EPS.
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Food and Beverages*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.

- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

9. Haryani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari rasio keuangan *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to assets ratio (DAR)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2017) menunjukkan secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu EPS & DAR
- b. Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor retail trade

sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan sektor otomotif.

- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *return on asset* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

10. Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap harga saham. rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity Ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang aktif diperdagangkan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017) adalah hasil menunjukkan bahwa variable *rasio current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *ROA* yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham

- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sektor dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan otomotif.
- b. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian sebelumnya adalah *earning per share* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

TABEL 2. 1

TABEL MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Jurnal	Variabel			
		ROA	EPS	DAR	TATO
1	Tri Yuniati (2021)	-	-	-	B
2	Davit Mahardika (2021)		-	-	TB
3	Elvin Ruswanda (2020)	B	-	-	-
4	Hanan Ahmad (2019)	B	B	-	-
5	Martina (2018)	TB	B	-	-
6	Stevanus Gatot & Sunarmi (2018)	-	B	B	-
7	Pande Widya R. & Nyoman Abundanti (2017)	-	B	-	-
8	Rondonuwu E. F. , Linda L. & Stanley K. W (2017)	-	TB	-	-
9	Haryani P. (2017)	-	B	TB	-
10	Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017)	B	-	-	-

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*
 EPS : *Earning Per Share*
 DAR : *Debt to Asset Ratio*
 TATO : *total asset turnover*
 B : Berpengaruh
 TB : Tidak Berpengaruh

TABEL 2. 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

no	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Tri Yuniati (2021)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TATO) dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) terhadap harga saham	<i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TATO) dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	14 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Dividend payout ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Davit Mahardika (2021)	Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM terhadap harga saham dengan kepemilikan	ROA, TATO, PBV, NPM dan harga saham	Jumlah sampel yang diambil sebanyak 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	Metode residual	Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh terhadap harga

		manajerial sebagai variabel moderasi		Indonesia pada tahun 2016-2018		saham, PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel ROA, TATO, PBV, dan NPM terhadap harga saham.
3	Elvin Ruswanda (2020)	Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham	<i>Return on assets, return on equity, net interest margin</i> dan biaya operasi sedangkan faktor eksternal antara lain: tingkat inflasi dan BI rate	32 perseoran yg tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor perbankan periode 2015-2019.	Analisis regresi linear berganda	Hasil akhir pada riset ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. BOPO berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap

						harga saham
4	Hanan Ahmad (2019)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank syariah yordania (Selama periode 2010 hingga 2018)	<i>return on assets, return on equity, earnings per share</i> dan harga saham	2 bank syariah yordania yang terdaftar di ASE selama periode (2010-2018),	Panel metode data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pembahasan hasil variabel utama. Berdasarkan hasil uji statistik sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat signifikansi statistik yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah diwakili oleh (pengembalian aset, pengembalian ekuitas, perubahan laba per saham)
5	Martina (2018)	Pengaruh der, roa, roe ,eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syriah indonesia	Der, roa, roe, mva dan harga saham	Sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan selama periode 2012-2016.	regresi data panel uji chow dan uji hausman	Hasil dari menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Stevanus Gatot &	Pengaruh	<i>current ratio, debt to</i>	37 perusahaan	Analisis regresi	Hasil penelitian

	Sunarmi (2018)	<i>current ratio, debt to asset ratio, earning per share dividend payout ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	<i>asset ratio, earning per share dividend payout ratio</i> terhadap harga saham	manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	linear berganda	menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa <i>current ratio, earning per share, debt to assets ratio, dan dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	----------------	---	--	--	-----------------	---

7	Pande Widya R. & Nyoman Abundanti (2017)	Pengaruh EPS, PER dan ROE terhadap harga saham di bursa efek indonesia	EPS, PER, CR, ROE dan harga saham	12 Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	Analisis regresi linear berganda	Hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Rondonuwu et al (2017)	Pengaruh <i>current ratio, net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham di bursa efek indonesia	<i>current ratio, net profit margin, earning per share</i> dan harga saham	13 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan <i>current rasio, net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Haryani (2017)	Pengaruh <i>earning per share (EPS), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER)</i> dan <i>debt to assets ratio</i>	<i>Earning per share (EPS), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER)</i> dan <i>debt to assets ratio (DAR)</i> dan harga saham	15 perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017.	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari analisis data yang telah diproses menunjukkan EPS, ROE, DER, dan DAR secara simultan terhadap harga saham.

		(<i>DAR</i>) terhadap harga saham perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.				
10	Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017)	Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap indeks harga saham gabungan	Jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB	Penelitian ini data yang diambil adalah data time series bulanan dengan metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh.	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, variabel suku bunga memiliki berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Dan variabel PDB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG.

2.2 Landasan Teori

Kajian teori pada penelitian ini yaitu Signalling teori :

2.2.1 Teori sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Conelly et al (2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). *Signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham merupakan sinyal perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor (Martina, 2018). Oleh karena itu apabila harga saham mengalami kenaikan maka perusahaan memberikan sinyal baik kepada investor begitu sebaliknya.

Berdasarkan definisi para ahli dan pencetus teori sinyal dapat disimpulkan secara garis besar bahwasannya teori sinyal merupakan teori yang mampu menjelaskan bahwa pengirim informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima informasi seperti investor atau pemegang saham. Teori sinyal dapat menunjukkan tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam hal penilaian prospek manajemen

perusahaan. Dengan melakukan pemberian sinyal ini manajer dapat mengurangi asimetri informasi karena perbedaan informasi masing-masing pihak berkepentingan. Teori sinyal membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Martina, 2018). Perusahaan yang mendapatkan berita buruk (*bad news*) dapat memberikan sinyal yang buruk pula bagi investor. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan berita baik (*good news*) maka investor juga akan menerima sinyal baik dan dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Maka dari itu suatu perusahaan harus mempertahankan harga sahamnya terus membaik yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan, apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka akan memberikan sinyal baik kepada investor yaitu semakin besar deviden yang diberikan. Sebaliknya, apabila harga saham di perusahaan turun maka akan memberikan sinyal buruk kepada perusahaan yaitu semakin kecil deviden yang diberikan kepada investor.

Teori sinyal (*signaling theory*) ini dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh antara *return on assets* terhadap harga saham. Nilai *return on assets* yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan semakin produktif dan semakin efektif dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba. hal tersebut memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan menggunakan asset untuk menghasilkan laba baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di suatu perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen *earning per share*. *Earning per share* yaitu laba atau *earning* menjadi perhatian investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan. Dari perspektif teori sinyal maka semakin besar laba, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Hal tersebut memberikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di suatu perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Yang artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dari perspektif teori sinyal, Perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tinggi artinya perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham menurun begitu sebaliknya, apabila *debt to asset ratio* rendah maka perusahaan memberikan sinyal baik kepada investor bahwa perusahaan dapat lebih mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman maka harga saham akan naik.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivasnya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Total asset turnover* atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan harga saham naik.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Pande & Nyoman (2017) harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor.

Harga saham selalu dianggap lebih efisien dalam mengukur nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu, manager perusahaan terus berupaya agar sahamnya di bursa efek indonesia semakin meningkat. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak

turun. Hal ini berdampak pada investor. Jika harga saham meningkat maka kekayaan investor juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan investor juga akan mengalami penurunan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan melalui pasar modal (Elvin Ruswanda, 2020).

Harga suatu saham kesepakatan pembeli dan penjual berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing prices*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2016-2020 pada perusahaan otomotif pada Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Return on assets (ROA)

ROA menggambarkan efisien pada dana yang digunakan di perusahaan. ROA yang secara konsisten terus naik adalah sinyal bagi manajemen yang efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam suatu perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan kenaikan musiman dalam usaha dengan mengetahui ROA bisa dinilai apakah perusahaan telah efisien pada menggunakan assets dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba (Martina, 2018).

ROA sangat dibutuhkan terutama bagi para investor jangka panjang karena dengan ROA investor dapat melihat keuntungan yang akan diterima pada periode

tertentu berupa dividen. Semakin tinggi ROA artinya perusahaan semakin efektif dan semakin produktif dalam menggunakan assets yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan harga saham di suatu perusahaan (Elvin Ruswana, 2020). Hal tersebut berdampak pada meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Sebaliknya jika ROA pada perusahaan menurun maka membuat daya tarik investor menurun karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio keuangan profitabilitas, ROA digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dalam mengontrol perseoran.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{total asset}} \times 100$$

2.2.4 Earning per share (EPS)

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan membuat pemegang saham tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, oleh karena itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan laba kepada Investor yang dapat dilihat dari laba per lembar saham atau *earning per share*, laba per saham menunjukkan pendapatan untuk setiap lembar saham biasa. Jika tidak terdapat dividen saham preferen, maka *earning per share* dihitung dengan membagi laba bersih setelah di kurangi pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar di perusahaan.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi *Earning per share* maka akan membuat daya tarik bagi investor. Hal tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada Investor semakin tinggi (Elvin Ruswana, 2020). “*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar *return* yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham” (Darmadji & Hendy, 2001, p.139). *Earning per share* merupakan laba bersih per lembar biasa yang beredar dalam suatu periode tertentu. tingkat EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan laba rugi perusahaan tersebut. Laba per lembar saham memiliki arti sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh oleh tiap investor di suatu perusahaan tersebut.

Earning per share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.2.5 Debt to asset ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini sangat berguna didalam mengukur efektifitas penggunaan aset. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Gatot & Sunarmi, 2018).

Jika DAR tinggi maka perusahaan akan dibiayai oleh tingkat hutang yang tinggi, ini akan dapat memberikan keuntungan jika mengalami keuntungan tetapi jika mengalami kerugian maka perusahaan akan mengalami kerugian karena utang perusahaan bertambah. Sebaliknya jika rasio DAR rendah/kecil menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan akan semakin besar dibiayai dengan aset, dan ini akan memberikan kepercayaan kepada para investor dan kreditur karena perusahaan dapat menutupi atau membiayai hutang dengan aset perusahaannya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham karena kepercayaannya terhadap perusahaan (Haryani, 2017).

DAR dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.6 Total asset turnover

Total asset turnover (TATO) Menurut Sugiono (2016, p.65) *total asset turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, menurut Kasmir (2012, p.172). *Total asset turnover* (TATO) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset. *Total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena *total asset turnover* (TATO) itu sendiri merupakan suatu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi *total asset turnover* (TATO) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aset

suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut tentunya memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk dapat mengelola sejumlah dana yang diinvestasikannya, yang tentunya akan berdampak pada naiknya jumlah permintaan saham perusahaan di pasar modal. Akibat dari adanya kenaikan jumlah permintaan saham perusahaan, maka dapat diindikasikan pula bahwa harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.

Return on assets (ROA) merupakan alat untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode. Penggunaan aset yang tidak efisien akan menghasilkan ROA yang rendah, sebaliknya jika aset digunakan secara efisien maka akan menghasilkan ROA yang tinggi. Aset yang digunakan secara efisien akan menghasilkan kondisi laba yang baik. Hal ini akan meningkatkan Return permintaan saham yang juga berpengaruh terhadap peningkatan terhadap harga saham. Semakin besar ROA akan menyebabkan para investor untuk menanamkan modalnya dipasar modal sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut (Elvin Ruswana, 2020). Dari perspektif peran teori sinyal, rendahnya nilai ROA dapat menjadi informasi bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tersebut dan

memberikan sinyal kepada investor bahwa harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika memiliki ROA yang tinggi dapat menjadi informasi kepada investor bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tersebut dan memberikan sinyal kepada investor bahwa harga saham akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvin Ruswana, (2020) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan Ahmad (2019) dan Santi & Dahlia (2017) bahwa *return on assets* juga berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.

Earning per share merupakan alat untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada Investor. *Earning per share* membuktikan besar keuntungan (return) yang diterima investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Hanan Ahmad, 2019). Dari perspektif peran teori sinyal, tingginya *earning per share* dapat menjadi informasi kepada investor bahwa perusahaan mampu menunjukkan besarnya keuntungan yang diterima oleh investor maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Pande & Nyoman (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh secara positif terhadap harga saham artinya bahwa semakin tinggi EPS maka semakin mahal harga suatu saham. Hal ini memberi sinyal baik kepada investor yang artinya apabila harga saham naik investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar. Begitu sebaliknya semakin rendah EPS maka semakin turun harga suatu saham di perusahaan. Hal ini memberi sinyal

buruk kepada investor yang artinya apabila harga saham turun investor akan mendapatkan deviden yang lebih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Gatot & Sunarmi (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan Ahmad (2019) dan Haryani (2017) bahwa *earning per share* juga berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap harga saham.

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan (Haryani, 2017). *Debt to asset ratio* yang kecil/rendah akan mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan pada akhirnya pembayaran dividen akan besar. hal ini menunjukkan sinyal baik bagi investor atau pemegang saham. Dari perspektif peran teori sinyal, kecilnya *Debt to asset ratio* memberikan informasi kepada investor bahwa aset perusahaan mampu dibiayai oleh utang, hal ini memberikan sinyal akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham akan naik. Hal ini berdampak pada peningkatan deviden yang di berikan ke investor. begitu juga sebaliknya, jika *debt to asset ratio* tinggi maka pemegang saham menganggap resiko utang besar sehingga perusahaan sulit untul membayar utang, hal ini berdampak pada investor yaitu turunya harga saham akan mengakibatkan turunya deviden yang di berikan kepada investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Gatot & Sunarmi, (2018) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

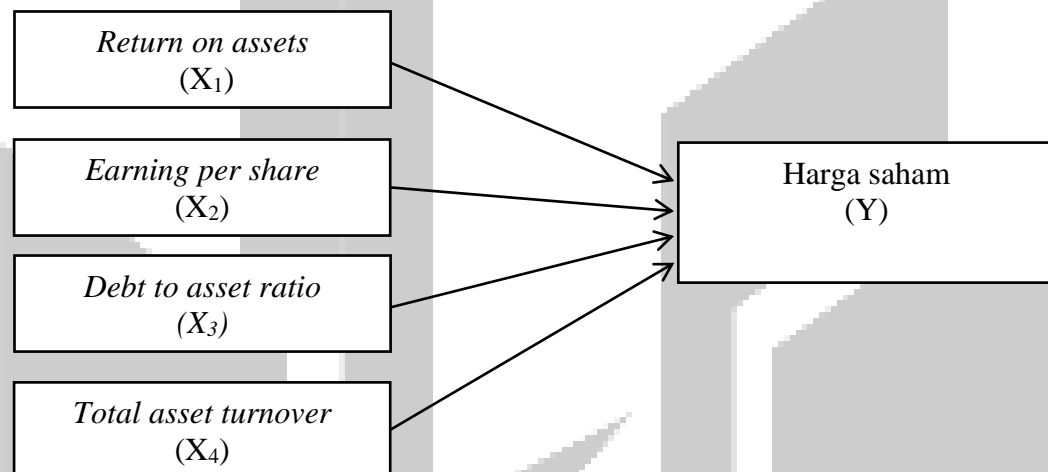
2.3.4 Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham

Total assets turnover (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Davit Mahardika, 2021). Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dari perspektif peran teori sinyal, tingginya *Total assets turnover* memberikan informasi kepada investor bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran yang efektif, hal ini berdampak kepada harga saham yang akan mengalami kenaikan sehingga memberikan sinyal baik kepada investor.

Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap harga saham (Hutapea et al, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Try Yuniati, 2021) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang terlebih dahulu menguji pengaruh ROA, EPS, DAR dan *TATO* terhadap harga saham maka dibuat model sebagai berikut :



GAMBAR 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah yang akan diverifikasi dengan diuji agar mendapatkan pembuktian terhadap jawaban fakta kebenaran yang ada. Dari kerangka pemikiran yang telah dibuat diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

H2 : *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

H3 : *Debt to total asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

H4 : *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.